

ABSTRAK

Analisis Hukum Islam Terhadap Jual Beli Model Kewirausahaan Berbasis Teknologi (*Technopreneurship*) Di Kabupaten Sleman

RICKY ARDIANSYAH

Jual beli model technopreneurship merupakan jual beli berbasis online yang menerapkan tambahan biaya untuk biaya pengiriman barang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana praktik jual beli model technopreneurship di Kabupaten Sleman, dan bagaimana tinjauan hukum Islam mengenai jual beli model tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan telaah pustaka sebagai metode pengumpulan data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan pola pikir induktif. Penelitian ini menggunakan konsep akad as salam sebagai landasan hukum Islam untuk meninjau bagaimana praktik jual beli model technopreneurship khususnya untuk wilayah Kabupaten Sleman menurut perspektif Islam. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa biaya pengiriman dapat dibebankan pada pembeli namun bisa juga dibebankan pada penjual, tergantung kebijakan perusahaan penyedia technopreneurship dan akad transaksi antara penjual dan pembeli. Di kabupaten Sleman, sering terjadi perubahan biaya pengiriman setelah akad transaksi selesai dilakukan yang menyebabkan pihak yang menanggung biaya pengiriman harus mengeluarkan biaya lebih untuk membayar perubahan biaya tersebut. Menurut perspektif Islam, hukum jual beli model technopreneurship adalah sah karena rukun dan syarat akad as salam telah terpenuhi. Namun, apabila terjadi hal-hal yang dapat merugikan baik pihak pembeli maupun penjual seperti halnya perubahan biaya pengiriman tersebut, maka perlu merujuk kembali ke kajian fiqih muamalah dan dalil-dalil mengenai jual beli.

Kata kunci: *Technopreneurship, jual beli online, akad as salam*

ABSTRACT

Analisis Hukum Islam Terhadap Jual Beli Model Kewirausahaan Berbasis Teknologi (*Technopreneurship*) Di Kabupaten Sleman

RICKY ARDIANSYAH

Buying and selling technopreneurship model is an online-based sale and purchase that applies additional costs for shipping costs. This study aims to see how the practice of buying and selling technopreneurship models in Sleman Regency, and how to review Islamic law regarding the sale and purchase of these models. This research is a qualitative research using interview, observation, and literature review as a method of data collection. Analysis of the data in this study uses an inductive mindset. This study uses the concept of the contract as salam as a basis for Islamic law to review how the practice of buying and selling technopreneurship models, especially for the Sleman Regency according to an Islamic perspective. The results of this study are that shipping costs can be charged to the buyer but can also be charged to the seller, depending on the policy of the provider of technopreneurship and the transaction agreement between the seller and the buyer. In Sleman regency, changes in shipping costs often occur after the transaction is completed which causes the party responsible for shipping costs to pay more to pay for the change in costs. According to the Islamic perspective, the law of buying and selling technopreneurship model is valid because it is harmonious and the terms of the contract as regards have been fulfilled. However, if things happen that can be detrimental to both the buyer and the seller as well as changes in shipping costs, it is necessary to refer back to the study of muamalah fiqh and the arguments regarding buying and selling.

Keywords: *technopreneurship, online sale, akad as salam*